

Pengaruh Pemahaman Keislaman terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Jum' at Pegawai Pasar: Analisis Korelasional di Kota Banjar

Devi Krisdayanti¹, Pandu Pribadi², Maman Sulaeman³, Adi Irfan Marjuqi⁴, Nana Supriatna⁵,

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tasik
devikrsdyt@gmail.com

Abstrak

Sholat Jum'at merupakan kewajiban ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan sosial penting bagi umat Islam, khususnya laki-laki Muslim. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan fenomena rendahnya kedisiplinan dalam melaksanakan sholat Jum'at di kalangan pegawai dan pedagang pasar akibat padatnya aktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman keislaman pegawai pasar, mendeskripsikan kedisiplinan pelaksanaan sholat Jum'at, serta menganalisis pengaruh pemahaman keislaman terhadap kedisiplinan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel 50 pegawai Pasar Kota Banjar yang dipilih melalui stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan bantuan SPSS melalui uji prasyarat (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas) serta uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keislaman pegawai berada pada kategori tinggi (91,2%), demikian pula tingkat kedisiplinan sholat Jum'at (94%). Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien 0,567 dengan signifikansi $0,000 < 0,01$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman keislaman dengan kedisiplinan pelaksanaan sholat Jum'at. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman keislaman pegawai, semakin disiplin mereka dalam melaksanakan sholat Jum'at. Temuan ini mendukung teori fungsionalisme struktural bahwa agama berperan penting dalam menjaga keteraturan sosial, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelola pasar untuk mendukung pelaksanaan ibadah di tengah aktivitas ekonomi yang padat.

Kata Kunci : Pemahaman Keislaman; Kedisiplinan Sholat Jum'at, Korelasi Rank Spearman

Abstract

Friday Prayer is a mandatory act of worship that holds both spiritual and social significance for Muslims, particularly for men. However, in practice, there are still phenomena of low discipline in performing Friday Prayer among market employees and traders due to the intensity of economic activities. This study aims to describe the level of Islamic understanding among market employees, to examine the discipline of Friday Prayer observance, and to analyze the influence of Islamic understanding on such discipline. The research method used is quantitative correlational with a sample of 50 employees of Banjar City Market selected through stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the help of SPSS through prerequisite tests (normality, linearity, and heteroscedasticity) as well as the Spearman Rank correlation test. The findings show that employees' Islamic understanding is in the high category (91.2%), as is their level of discipline in performing Friday Prayer (94%). The Spearman correlation test produced a coefficient value of 0.567 with a significance level of $0.000 < 0.01$, indicating a positive and significant influence between Islamic understanding and discipline in performing Friday Prayer. Thus, the higher the employees' Islamic understanding, the more disciplined they are in observing Friday Prayer. These findings support structural functionalism theory, which emphasizes the role of religion in maintaining social order, while also providing practical implications for market management to facilitate religious practices amidst intensive economic activities.

Keywords : Islamic Understanding, Friday Prayer Discipline, Spearman Rank Correlation

PENDAHULUAN

Sholat Jum' at adalah salah satu kewajiban utama dalam Islam yang memiliki nilai spiritual dan sosial sangat penting, khususnya bagi laki-laki Muslim yang telah memenuhi syarat. Ibadah ini tidak hanya menggantikan sholat Dzuhur, tetapi juga menjadi wadah pembinaan

ukhuwah Islamiyah dan penguatan solidaritas sosial. Al-Qur' an dengan tegas memerintahkan dalam QS. Al-Jumu' ah ayat 9 agar kaum Muslim bersegera melaksanakan sholat Jum' at dan meninggalkan aktivitas jual beli, yang menandakan bahwa kepatuhan beribadah harus didahulukan daripada kepentingan ekonomi (Shihab,

1996). Dalam hadis Nabi ditegaskan kewajiban ini kecuali bagi mereka yang dikecualikan seperti perempuan, anak kecil, atau orang sakit. Dengan demikian, sholat Jum'at menuntut kedisiplinan tinggi karena menyangkut perintah Allah SWT yang harus dijalankan dengan penuh ketaatan. Namun, dalam realitas sosial, fenomena kedisiplinan masih menjadi persoalan, terutama di lingkungan pasar yang sibuk seperti Pasar Kota Banjar. Aktivitas perdagangan yang padat sering kali menjadi penghalang bagi sebagian pegawai dan pedagang untuk menunaikan sholat Jum'at secara tepat waktu dan tertib.

Pemahaman keislaman berperan besar dalam menentukan perilaku kedisiplinan tersebut. Pemahaman agama bukan sekadar pengetahuan kognitif tentang rukun iman dan rukun Islam, melainkan kesadaran praktis yang mendorong seseorang untuk konsisten melaksanakan ajaran agama (Abdurrahman, 2019). Individu yang memiliki pemahaman keislaman yang baik cenderung lebih patuh, teratur, dan disiplin dalam ibadah, termasuk sholat Jum'at. Hasil penelitian Faisol (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan kesadaran beribadah, menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman, semakin disiplin seseorang dalam menjalankan ibadah. Dalam konteks ini, pemahaman keislaman dapat menjadi faktor internal yang mendorong pegawai pasar untuk tetap melaksanakan sholat Jum'at meskipun dihadapkan pada kesibukan ekonomi. Selain faktor internal, kondisi eksternal juga memengaruhi. Wahid (2015) menemukan bahwa lingkungan kerja yang mendukung, dengan penyediaan fasilitas ibadah, mampu meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan sholat Jum'at. Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan beribadah merupakan hasil interaksi antara pemahaman keislaman individu dengan lingkungan sosial dan tempat kerja yang mendukung.

Secara teoritis, hubungan antara pemahaman keislaman dan kedisiplinan ibadah dapat dijelaskan melalui teori fungsionalisme struktural. Parsons (1951) menempatkan agama sebagai institusi sosial yang berfungsi menjaga keteraturan dan solidaritas dalam masyarakat. Sholat Jum'at sebagai ibadah kolektif memperkuat fungsi sosial agama karena mendorong keteraturan, keterikatan, dan kepatuhan terhadap norma agama. Penelitian Qisom dan Iman (2020) juga menegaskan pentingnya faktor fasilitas masjid dalam meningkatkan kepuasan jamaah sholat Jum'at, menunjukkan bahwa faktor eksternal berperan memperkuat disiplin ibadah. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman keislaman pegawai Pasar Kota Banjar, mendeskripsikan tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat Jum'at, serta menganalisis

pengaruh pemahaman keislaman terhadap kedisiplinan pelaksanaan sholat Jum'at. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian hubungan agama dan perilaku, serta praktis dalam pembinaan religius di lingkungan kerja khususnya pasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Lokasi penelitian di Pasar Kota Banjar. Populasi penelitian berjumlah 280 pegawai dan pedagang laki-laki, dengan sampel 50 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling agar mewakili kelompok pedagang pakaian, sayuran, dan kaki lima. Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan sholat Jum'at. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat (uji normalitas), kemudian dilakukan uji hipotesis dengan korelasi Rank Spearman. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu pemahaman keislaman yang diukur melalui indikator pemahaman rukun Islam, rukun iman, hukum dan adab sholat Jum'at, serta nilai spiritual dan sosial, dan variabel terikat (Y), yaitu kedisiplinan sholat Jum'at yang dilihat dari indikator kehadiran rutin, ketepatan waktu, keteraturan ibadah, perilaku saat khutbah, serta pemahaman adab sholat Jum'at.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keislaman pegawai di Pasar Kota Banjar berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata angket yang mencapai 91,2%, mencakup pemahaman rukun Islam, rukun iman, hukum dan adab sholat Jum'at, serta nilai spiritual dan sosial. Dengan capaian di atas 90%, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pegawai pasar telah memahami dengan baik ajaran dasar Islam yang berkaitan langsung dengan kewajiban sholat Jum'at.

Tingkat kedisiplinan pelaksanaan sholat Jum'at juga berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 94%. Indikator yang mendukung capaian ini meliputi kehadiran rutin setiap pekan, ketepatan waktu, keteraturan dalam ibadah, sikap tertib saat khutbah, serta pemahaman adab sholat Jum'at. Data menunjukkan bahwa mayoritas pegawai mampu menyeimbangkan kesibukan berdagang dengan kewajiban ibadah, sehingga disiplin melaksanakan sholat Jum'at.

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat statistik. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal (Sig. pemahaman keislaman = 0,200 > 0,05; Sig. kedisiplinan sholat Jum'at

= 0,176 > 0,05). Dengan demikian, data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Keterangan
Pemahaman Keislaman (X)	0,200	Normal
Kedisiplinan Sholat Jum' at (Y)	0,176	Normal

Uji prasyarat berikutnya adalah uji linearitas untuk memastikan hubungan kedua variabel bersifat linear. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara pemahaman keislaman dengan kedisiplinan sholat Jum' at.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Pemahaman Keislaman → Kedisiplinan Sholat Jum' at	0,000	Linear

Selain itu, uji heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot menunjukkan titik-titik data yang menyebar acak di atas dan di bawah sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan sah.

Untuk menguji hipotesis, dilakukan analisis korelasi Rank Spearman menggunakan SPSS. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,567 dengan signifikansi $0,000 < 0,01$. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman keislaman dengan kedisiplinan sholat Jum' at.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)
Pemahaman Keislaman → Kedisiplinan Sholat Jum' at	0,567	0,000

Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi pemahaman keislaman pegawai pasar, semakin tinggi pula kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat Jum' at. Hal ini mendukung penelitian Faisol (2021) yang menemukan adanya hubungan positif antara pemahaman pendidikan agama Islam dan kesadaran beribadah. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Shihab (1996) bahwa

pemahaman agama yang benar akan memperkuat keyakinan dan mendorong ketaatan ibadah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori fungsionalisme struktural yang menempatkan agama sebagai institusi sosial yang menjaga keteraturan masyarakat (Parsons, 1951). Sholat Jum' at sebagai ibadah kolektif memperkuat solidaritas sosial dan keteraturan melalui praktik ibadah yang disiplin. Dengan demikian, pemahaman keislaman berperan sebagai faktor internal yang sangat menentukan kedisiplinan ibadah, sedangkan lingkungan kerja yang kondusif dapat menjadi faktor eksternal yang memperkuatnya (Wahid, 2015; Qisom & Iman, 2020)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman keislaman pegawai di Pasar Kota Banjar berada pada kategori tinggi, dengan capaian indikator yang meliputi pemahaman rukun Islam, rukun iman, hukum dan adab sholat Jum' at, serta nilai spiritual dan sosial. Tingkat kedisiplinan pelaksanaan sholat Jum' at juga berada pada kategori tinggi, tercermin dari kehadiran rutin, ketepatan waktu, keteraturan ibadah, sikap saat khutbah, serta pemahaman terhadap adab sholat Jum' at. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman keislaman dan kedisiplinan sholat Jum' at, dengan koefisien korelasi sebesar 0,567 dan signifikansi $0,000 < 0,01$. Artinya, semakin tinggi pemahaman keislaman pegawai, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat Jum' at. Temuan ini menguatkan teori fungsionalisme struktural bahwa agama berperan penting dalam menjaga keteraturan sosial, serta mendukung hasil penelitian terdahulu yang menegaskan hubungan erat antara pemahaman agama dan kesadaran beribadah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi pegawai dan pedagang pasar, penting untuk terus meningkatkan pemahaman keislaman melalui kajian rutin, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga kedisiplinan dalam melaksanakan sholat Jum' at tetap terjaga meskipun di tengah kesibukan ekonomi. Kedua, bagi pengelola pasar, diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan sholat Jum' at, misalnya dengan memberikan

waktu khusus atau menyediakan sarana ibadah yang memadai. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain, seperti motivasi religius, dukungan lingkungan, atau faktor sosial-ekonomi, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan sholat Jum'at.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam sholat Jum'at di kalangan karyawan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 101 – 112.

Faisol, N. (2021). *Pemahaman pendidikan agama Islam terhadap kesadaran menunaikan ibadah sholat*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 11(1), 45 – 56.

Parsons, T. (1951). *The social system*. Glencoe: Free Press.

Qisom, S., & Iman, A. K. (2020). *Faktor kepuasan jamaah shalat Jum'at di Masjid Babussalam Probolinggo*. Jurnal Manajemen Dakwah, 8(2), 133 – 145.

Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu' i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Wahid, A. (2015). *Pelaksanaan sholat Jum'at di tempat kerja: Faktor pendukung dan penghambat*. Jurnal Sosiologi Agama, 9(1), 77 – 92.